

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia bisnis, telah mengalami perubahan besar akibat pesatnya kemajuan teknologi dan globalisasi. Salah satu dampak paling signifikan adalah munculnya revolusi digital, yang mendorong pelaku usaha untuk beradaptasi lebih cepat demi mempertahankan kelangsungan bisnis dan meraih kesuksesan di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Di era saat ini, penggunaan teknologi tidak lagi menjadi pilihan, tetapi menjadi kebutuhan yang mendasar. Dunia usaha dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam mendukung seluruh proses bisnis, mulai dari pemasaran, pelayanan pelanggan, hingga pencatatan transaksi keuangan. Terutama bagi UMKM, pergeseran ini membuka peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, menjangkau pelanggan baru, dan memperluas jangkauan produk mereka.

Bahkan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) tidak terkecuali dari pentingnya pemantauan kinerja perusahaan. Jika sebuah usaha kecil atau menengah (UKM) mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan efisien dan efektif, maka kinerjanya akan mencerminkan hal tersebut. Sebuah studi oleh (Putri and Tipa 2025), Ditemukan bahwa cara UMKM mengelola keuangan mereka sangat berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Dengan perencanaan keuangan yang tepat, pencatatan laporan keuangan yang rapi, serta pengelolaan arus kas yang baik, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus meraih keuntungan yang lebih optimal.

Usaha kecil dan menengah (UKM) mampu bersaing lebih baik di pasar ketika manajemen keuangan mereka optimal.

Namun, pada kenyataannya, banyak UMKM yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kinerjanya. (Muhardono et al. 2023), tidak semua UMKM telah memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam menjalankan operasionalnya. Kondisi ini menyebabkan proses bisnis menjadi kurang efisien dan membatasi jangkauan pasar yang dapat diraih. Di samping itu, pencatatan keuangan yang belum tertata dengan baik juga menyulitkan pelaku usaha dalam menilai perkembangan usahanya secara berkala. Salah satu alasan utama mengapa UMKM tidak dapat mencapai potensi penuh mereka adalah karena keterbatasan dalam manajemen internal.

Salah satu solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah penggunaan teknologi digital, seperti *e-commerce*. Dengan bantuan *e-commerce*, perusahaan dapat mempromosikan dan menjual produk mereka secara online. Penggunaan *e-commerce* memiliki potensi untuk meningkatkan eksposur UMKM ke pasar baru, mempermudah proses distribusi, dan memperkuat hubungan dengan pelanggan yang sudah ada (Kartini et al. 2024). Adapun, *e-commerce* memudahkan pelaku usaha untuk mengakses informasi pasar, merespons kebutuhan konsumen dengan cepat, dan menyesuaikan strategi penjualan agar lebih mudah disesuaikan dengan kondisi usaha.

Di Kota Batam, penggunaan *e-commerce* oleh UMKM, khususnya sektor kuliner, alami peningkatan secara konsisten setiap tahunnya.

Data PLUT Batam menyebutkan bahwa pada tahun 2024, terdapat sekitar 1.800 UMKM yang dibina, dan 80% di antaranya merupakan pelaku kuliner menggunakan *platform* digital guna menjual (Prodjo 2025). Penelitian yang dilakukan (Prasasti, Intan. Ameli; Sitohang, Hesekiel; Fauziah 2022), penerapan e-commerce mampu memberi efek baik pada peningkatan omzet penjualan dan kepuasan pelanggan. Melalui penggunaan *e-commerce*, pelaku UMKM bisa menyediakan layanan mudah diakses, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan pengalaman belanja konsumen secara keseluruhan.

Sistem informasi akuntansi, bersama dengan *e-commerce*, sangat penting untuk meningkatkan efisiensi kinerja UMKM. Pelaporan data keuangan perusahaan yang akurat dan efisien merupakan tujuan dari sistem informasi akuntansi. Memiliki sistem informasi akuntansi yang solid akan memungkinkan pelaku UMKM untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan (Atmojo 2020), yang selanjutnya dapat menjadi landasan untuk pengambilan keputusan yang terinformasi.

Namun, sebagian besar UMKM mengalami problem penerapan sistem informasi akuntansi secara optimal. Menurut (Apriliyani 2023), hambatan utama yang sering dihadapi pelaku usaha meliputi rendahnya pemahaman terhadap akuntansi, keterbatasan akses terhadap teknologi informasi, serta minimnya kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi. Banyak pelaku UMKM yang masih mencatat transaksi manual dan belum ada laporan keuangan terstruktur.

Kondisi ini tentu dapat menghambat pengambilan keputusan dan perkembangan usaha dalam jangka panjang.

Kota Batam ialah wilayah di Indonesia dengan pertumbuhan UMKM yang cukup pesat. Letaknya yang strategis dan menjadi kawasan perdagangan bebas menjadikan Batam sebagai daerah yang potensial untuk pengembangan usaha. Pemerintah daerah terus memberikan perhatian terhadap pemberdayaan UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan bantuan perizinan usaha. Dukungan tersebut ialah faktor pendorong meningkatnya UMKM dari tahun ke tahun.

Dari data Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam dan PLUT Batam, jumlah UMKM binaan di Batam dari 2020 - 2024 mengalami peningkatan signifikan. Penjelasan perkembangan UMKM berdasarkan tahun dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. 1** Jumlah UMKM Di Kota Batam Tahun 2020-2024

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah UMKM</b> |
|--------------|--------------------|
| 2020         | 555                |
| 2021         | 743                |
| 2022         | 910                |
| 2023         | 760                |
| 2024         | 1.800              |

**Sumber:** Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam, 2024

Terlihat dari 2020 - 2024 terjadi *tren* peningkatan jumlah UMKM yang cukup signifikan di Batam. Pada 2020 sebanyak 555 unit usaha, meningkat 743 usaha pada 2021, dan terus meningkat hingga 910 pada 2022. Namun 2023, jumlah UMKM yang dibina menurun menjadi 760 unit, yang disebabkan oleh adanya fokus pembinaan PLUT terhadap sektor tertentu seperti kuliner.

Meskipun demikian, pada tahun 2024 terjadi peningkatan Kembali menjadi 1.800 unit usaha, dengan mayoritas berada di sektor kuliner.(diskum 2021);(Ashab 2022);

Kondisi UMKM diBatam memperlihatkan perubahan signifk dari segi jumlah unit usaha yang dibina. Perubahan jumlah ini mencerminkan bahwa pengembangan UMKM sangat disebabkan banyak faktor, dari luar atau dari dalam. Faktor *eksternal* seperti kebijakan pemerintah, dukungan infrastruktur, dan dinamika pasar sangat menentukan arah pertumbuhan UMKM. Sementara itu, faktor internal seperti kemampuan manajerial, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan informasi keuangan juga berperan penting dalam keberhasilan UMKM.

Program ini dirancang untuk membantu pelaku usaha mikro dalam mengatasi kendala permodalan yang sering menjadi hambatan utama. Dalam pelaksanaannya, pemerintah menyampaikan bahwa program ini diharapkan mampu mendorong UMKM naik kelas melalui pembinaan, manajemen usaha, dan akses terhadap perbankan. Tercatat lebih dari 5.000 UMKM telah terdaftar dalam program ini dan menunjukkan hasil yang positif dalam mendorong pertumbuhan usaha lokal (*Realitasnews* 2025).

Selain itu, Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau ikut serta memajukan UMKM melalui pelatihan digital marketing yang diselenggarakan di Kota Batam. Pelatihan ini difokuskan untuk membekali para pelaku usaha dengan keterampilan pemasaran berbasis internet dan media sosial agar mampu bersaing di pasar digital.

Tidak hanya pelatihan, peserta juga mendapat akses program pembiayaan hingga Rp40 juta yang bertujuan untuk memperluas jangkauan usaha. Di sisi lain, perhatian terhadap legalitas produk juga ditingkatkan melalui pemberian sertifikasi halal gratis kepada pelaku UMKM kuliner di Batam. Pada tahun 2024, tercatat sebanyak 210 UMKM kuliner telah menerima sertifikat halal secara gratis. Sertifikasi ini menjadi nilai tambah yang penting dalam membangun kepercayaan konsumen, khususnya untuk memperluas pasar domestik dan ekspor (*Antaraneews Kepri* 2025); (*Antaraneews Kepri* 2024).

Dukungan pemerintah yang menyeluruh ini mencerminkan adanya sinergi antara penguatan kapasitas usaha dan pemanfaatan teknologi digital, yang seharusnya mampu meningkatkan efektivitas kinerja UMKM secara lebih optimal. Namun, penelitian sebelumnya oleh (Budiarto, Vivianti, and Diansari 2021), lebih menekankan pada pengaruh sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan UMKM, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan efektivitas kinerja usaha secara keseluruhan. Selain itu, aspek *e-commerce* belum dikaji secara simultan bersama sistem informasi akuntansi konteks peningkatan kinerja UMKM. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang secara terpadu meneliti efek *e-commerce* dan penggunaan sistem informasi akuntansi pada efektivitas kinerja UMKM, khususnya Kota Batam yang sedang gencar mendorong digitalisasi pelaku usaha kecil dan menengah.

Peneliti sangat berminat untuk melanjutkan penelitian pada bidang yang telah ditentukan, mengingat fenomena yang telah disebutkan dan hasil penelitian yang telah diperoleh.

## **“PENGARUH *E-COMMERCE* DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA UMKM DI KOTA BATAM”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian permasalahan dijelaskan, terdapat permasalahan secara khusus diidentifikasi:

1. Pertumbuhan UMKM di Kota Batam meningkat setiap tahun, namun banyak pelaku usaha yang belum memanfaatkan teknologi digital seperti *e-commerce* dan sistem informasi akuntansi saat menjalankan usahanya.
2. UMKM kuliner umumnya masih mencatat keuangan secara manual dan belum memanfaatkan sistem informasi untuk menilai kinerja usaha secara berkala.
3. Pemanfaatan *e-commerce* belum optimal karena kurangnya pengetahuan pelaku UMKM dalam strategi pemasaran digital dan pengelolaan *platform* daring secara efektif.
4. Tidak optimalnya penggunaan sistem informasi akuntansi menyulitkan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis menetapkan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Variabel *independen* dalam penelitian ini terdiri atas *E-commerce* ( $X_1$ ) dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ )

2. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah Efektivitas Kinerja UMKM (Y).
3. Objek dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak di bidang kuliner di Kota Batam.
4. Responden dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM kuliner yang aktif pada periode 2020–2024 dan terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batam, khususnya yang berada di Kecamatan Bengkong, yang mencakup empat Lokasi: Bengkong Laut, Bengkong Indah, Sadai, dan Tanjung Buntung.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan *e-commerce* memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja UMKM di Kota Batam?
2. Apakah penggunaan sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja UMKM di Kota Batam?
3. Apakah penggunaan *e-commerce* dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja UMKM di Kota Batam?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan *e-commerce* terhadap efektivitas kinerja UMKM yang berada di Kota Batam.

2. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas kinerja UMKM yang ada di Kota Batam.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan *e-commerce* dan sistem informasi akuntansi secara simultan terhadap efektivitas kinerja UMKM di Kota Batam.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis untuk menambah pengetahuan dalam kajian mengenai peran *e-commerce* dan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas kinerja UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik serta dasar dalam pengembangan teori di bidang manajemen dan akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung kinerja usaha kecil dan menengah.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah:

1. Memberikan masukan bagi pelaku UMKM di Kota Batam tentang pentingnya pemanfaatan *e-commerce* dan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efektivitas kinerja usaha mereka.
2. Membantu pemerintah daerah dan instansi terkait (seperti Dinas Koperasi dan UMKM) dalam menyusun kebijakan dan program pendampingan berbasis teknologi yang lebih tepat sasaran bagi pelaku UMKM.

3. Menjadi referensi bagi konsultan bisnis atau pelatih UMKM dalam menyusun modul pelatihan yang relevan dengan kebutuhan adaptasi teknologi digital di sektor UMKM.
4. Mendorong terciptanya transformasi digital yang lebih merata di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil, terutama dalam pencatatan keuangan dan pemasaran daring.